

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, sekolah negeri, termasuk pada siswa SMAN 12 Bekasi, memiliki siswa dengan beragam latar belakang agama, yaitu agama Islam, agama protestan, agama khatolik, agama buddha dan lainnya. Sebagian besar siswa SMAN 12 Bekasi beragama Islam dan masih mempelajari mata pelajaran agama Islam untuk menunjang pengetahuan agama Islam mereka. Dalam sekolah negeri, mata pelajaran Agama Islam yang di dalamnya mengandung beberapa aspek pengetahuan seperti Aqidah, Al-Qur'an, Akhlak, Hadist, Sejarah dan lain sebagainya dalam satu mata pelajaran yang disebut dengan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berbeda dengan sekolah dengan basis Islam yang memisahkan masing-masing mata pelajaran berdasarkan aspeknya serta secara keseluruhan sekolah memberikan mata pelajaran hampir setiap hari dalam sepekan, sedangkan sekolah negeri menerapkan mata pelajaran Agama Islam hanya satu kali dalam satu pekan karna seluruh aspek pelajaran Agama Islam digabung dalam satu mata pelajaran. Siswa SMAN 12 Bekasi tidak sedikit yang belum mengetahui pengetahuan dasar tentang agama Islam seperti rukun Islam, hukum riba, sejarah Islam di Nusantara dan pengetahuan dasar lainnya.

Setiap hari rabu sebelum pembelajaran guru-guru di SMAN 12 Bekasi melaksanakan acara pembacaan ayat suci Al-Qur'an pada pukul 6 pagi. Dimana yang memimpin acara pembacaan Al-Qur'an adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu siswa perwakilan kelas yang digilir pada setiap pekan. Setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an selesai dibacakan, dilanjutkan ceramah pendek oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menunjang pengetahuan agama Islam terhadap siswa di SMAN 12 Bekasi. Jadi meski siswa-siswa hanya diberikan mata pelajaran agama Islam satu kali pada setiap pekan, mereka tetap mendapatkan pengetahuan yang cukup dari acara tersebut.

Pengetahuan Agama Islam berperan penting dalam suatu keberdayaan pikiran, akal, mental dan moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan seorang yang beragama Islam. Pengetahuan agama Islam memerlukan upaya terencana untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, menghayati, mengimani, bertakwa, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kompeten dan berakhlak mulia sangat dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda.

Namun, pada kenyataannya minat siswa untuk menjadi guru Pendidikan Islam masih tergolong rendah. Banyak siswa yang menganggap profesi guru kurang menjanjikan dari sisi ekonomi maupun status sosial, sehingga memilih bidang lain yang dianggap moral dan spiritual bangsa.

Di antara faktor yang mempengaruhi minat siswa menjadi guru Pendidikan Agama Islam adalah tingkat pengetahuan agama Islam yang dimiliki. Siswa dengan pengetahuan yang baik maka akan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat. Mereka juga lebih mungkin memiliki dorongan intrinsik untuk mengabdikan diri di bidang pendidikan Islam. Sebaliknya, siswa dengan pengetahuan agama yang rendah mungkin kurang memahami makna dan keutamaan profesi tersebut.

Pengetahuan agama Islam diharapkan dapat mempersiapkan generasi masa depan dengan motivasi belajar yang kuat serta kemampuan untuk memberikan inspirasi kepada peserta didik. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang kokoh sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Di samping itu, pengetahuan agama Islam juga dapat mengembangkan keterampilan peserta didik, serta berusaha mengembangkan kemampuan agar memiliki sikap kemandirian, percaya diri sendiri dan bekerja sama.

Minat memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika peserta didik memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, maka secara otomatis mereka akan mempelajarinya dengan kesungguhan. Siswa akan merasa senang mengikuti pelajaran, bersemangat, rajin belajar, serta mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam proses belajar karena adanya ketertarikan dan motivasi dari pelajaran tersebut. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila disertai dengan minat yang tinggi.

Minat adalah suatu keadaan mental yang melibatkan perpaduan antara perasaan, keyakinan, prasangka, harapan, serta kecenderungan yang mendorong individu untuk tertarik dan memilih suatu objek atau kegiatan tertentu.¹ Peneliti lain menunjukkan bahwa minat menjadi guru, berdasarkan indikator kognitif (pemahaman), emosional (perasaan), dan konatif (kehendak), mencapai 73,30%. Ini artinya masih ada 26,70% persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Peserta didik termasuk siswa dengan pengetahuan yang lebih luas dan menguasai ilmu agama Islam akan lebih mudah percaya diri dalam menguasai pembelajaran sebagaimana peran guru di kelas.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diberikan tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting, karena guru merupakan *key person of class*. Peran guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi besar dalam minat siswa menjadi guru Pendidikan Agama Islam kedepannya, di mana diantara indikator keberhasilan tersebut berasal dari kognitif (pemahaman), emosional dan konatif (kehendak).

Di sisi lain, pada sekolah-sekolah yang memiliki kekhasan keislaman sebagai identitasnya, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), materi pelajaran tentang pengetahuan agama Islam justru sering kurang mendapat perhatian siswa. Sebaliknya, mata pelajaran umum cenderung lebih menarik minat mereka. Prestasi siswa dalam

¹ Andi Mappire, *Psikologi Remaja*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982). h. 62

mata pelajaran Agama Islam pun belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan pengetahuan agama Islam dengan baik.

Salah satu permasalahan yang dapat dianalisis adalah ketidaksesuaian antara bidang ajar guru dengan kompetensinya. Banyak guru yang mengajar di sekolah namun tidak benar-benar menjalankan peran sebagai pendidik karena kurangnya minat, kemampuan dalam keguruan serta pengetahuan agama Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata yang diikuti oleh Jejen Musfah, yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan masih belum optimal, tidak hanya karena keterbatasan sarana dan fasilitas belajar, tetapi juga karena faktor guru. Beberapa guru belum bekerja dengan maksimal, kompetensi profesional mereka masih perlu ditingkatkan.²

Pengamatan tentang minat menjadi guru menunjukkan adanya fakta bahwa tidak semua lulusan yang mengajarkan ilmu pengetahuan atau kemampuan di bidang tertentu menempuh karier sesuai dengan bidangnya, melainkan bekerja di bidang-bidang lainnya. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa minat menjadi guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki pengetahuan agama Islam selama menjalani masa pendidikan.

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), Ed. 1, Cet. 1, h.4

Berdasarkan penjelasan berikut, maka peneliti akan diarahkan untuk mengetahui lebih detail terkait hubungan pengetahuan agama Islam terhadap minat menjadi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMAN 12 Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Tidak semua siswa memiliki minat untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), meskipun mereka memiliki pengetahuan agama Islam yang luas.

C. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan agama Islam terhadap minat menjadi guru pendidikan agama Islam pada siswa di Sekolah SMAN 12 Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan agama Islam terhadap minat menjadi guru Pendidikan Agama Islam pada siswa di Sekolah SMAN 12 Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai hubungan pengetahuan Agama Islam terhadap minat siswa menjadi guru Pendidikan Agama Islam, serta menambah referensi literatur keagamaan terkait pembentukan minat profesi pendidikan Islam

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi siswa SMAN 12 Bekasi tentang pentingnya pengetahuan Agama Islam dalam menumbuhkan minat menjadi guru Pendidikan Agama Islam.

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Triana Yuniasari (2017) dengan judul “Pengaruh Minat Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fakultas Ekonomi UNY”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) Minat menjadi guru mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,312 dengan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,097, serta hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,134 > 1,9858$). (2) Lingkungan keluarga juga berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,326; koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,106; $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,286 > 1,9858$). (3) Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Hal ini terlibat dengan koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,546; koefisien determinasi (r^2_{x3y}) sebesar 0,298; $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,217 > 1,9858$). (4) Selanjutnya, minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Hasil ini dibuktikan melalui koefisien korelasi ($R_{y.x1x2x3}$) sebesar 0,585, koefisien determinasi ($R^2_{y.x1x2x3}$) sebesar 0,342, serta $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,431 > 2,71$). Besarnya sumbangan relatif (SR) dari masing-masing

variabel adalah 11,698% untuk minat menjadi guru, 15,817% untuk lingkungan keluarga, dan 72,485% untuk PPL. Adapun sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel adalah 4,001% untuk minat menjadi guru, 5,409% untuk lingkungan keluarga, serta 72,485% untuk PPL.

2. Penelitian Nurul Mabitatul Muzdolifah (2017) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sikap Keguruan Terhadap kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menghasilkan (1) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi r_{xly} sebesar 0,457 dengan koefisien determinasi r^2_{xly} sebesar 0,209 serta nilai t_{hitung} sebesar $5,728 > t_{tabel} 1,660$. (2) Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,404, koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,164 serta t_{hitung} sebesar $5,925 > t_{tabel} 1,660$. (3) Selanjutnya, lingkungan keluarga dan sikap keguruan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru yang terlihat dari nilai koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,507 dengan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,257 dan nilai $F_{hitung} 21,262 > F_{tabel} 3,09$. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mabitatul Muzdolifah ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang, yakni sama-sama meneliti tentang kesiapan peserta didik untuk menjadi guru dan menggunakan variabel bebas yakni lingkungan keluarga. Namun, terdapat perbedaan pada variabel bebas lain

yang digunakan, yaitu sikap keguruan. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subjek penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.

3. Penelitian Rina Susianti (2011) dengan judul “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 FISE UNY”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Minat menjadi guru terbukti memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 FISE UNY untuk menjadi guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,793 dengan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,629 serta nilai t_{hitung} 12,285 > t_{tabel} 1,980. (2) Prestasi belajar juga berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 FISE UNY untuk menjadi guru, yang tercermin dari nilai koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,819 dengan koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,671 serta nilai t_{hitung} 13,478 > t_{table} 1,980. (3) Penelitian ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 FISE UNY untuk menjadi guru. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,873 dengan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,763 dan nilai F_{hitung} sebesar 141,329 dan F_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan db=88 sebesar 3,11 serta $p=0.000<0,05$. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini karena sama-sama menggunakan variabel minat menjadi guru. Namun, perbedaannya terletak pada kedudukan variabel tersebut. Dalam penelitian ini, minat menjadi guru berperan sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian Rina Susianti variabel bebas yang digunakan adalah

kesiapan menjadi guru. Selain itu, perbedaan juga tampak pada subjek penelitian dan waktu pelaksanaannya.

4. Penelitian Nurhayati (2010) dengan judul “Pengaruh Minat Menjadi Guru, Prestasi Belajar, dan PPL terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2006 FISE UNY”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Minat menjadi guru berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2006 FISE UNY untuk menjadi guru, dengan koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,600, nilai koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,360 serta nilai t_{hitung} sebesar 7,304 dengan signifikansi 0,000. (2) Prestasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,597, nilai koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,671, serta nilai t_{hitung} sebesar 7,245 dengan signifikansi 0,000. (3) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{x3y} sebesar 0,508, nilai koefisien determinasi r^2_{x3y} sebesar 0,258 serta t_{hitung} 5,749 dengan signifikansi 0,000. (4) Penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh positif dan cukup signifikan dari minat menjadi guru, prestasi belajar dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2006 FISE UNY untuk menjadi guru. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,712, nilai koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,507 serta nilai F_{hitung} 31,84 dengan signifikansi 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati mempunyai kesamaan dengan penelitian saat ini karena sama-sama meneliti mengenai

minat menjadi guru. Namun, terdapat perbedaan pada peranan variabel tersebut. Dalam penelitian ini, minat menjadi guru berfungsi sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian Nurhayati variabel bebas yang digunakan adalah kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2006 FISE UNY. Perbedaan lainnya juga terletak pada subjek penelitian dan waktu pelaksanaannya.

5. Penelitian Mu'nisana (2024) dengan judul “Analisis Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi Melalui Program Kampus Mengajar”. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa (1) Terdapat perubahan minat mahasiswa, di mana sebagian mahasiswa yang sebelumnya tidak berminat menjadi guru, setelah mengikuti program Kampus Mengajar justru mengalami peningkatan minat dan ketertarikan untuk berprofesi sebagai guru (2) Minat menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti Program Kampus Mengajar. Penelitian Mu'nisana ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang karena sama-sama membahas mengenai minat menjadi guru. Namun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Selain itu, perbedaan lain juga terdapat pada subjek penelitian serta waktu pelaksanaan.